**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan serangkaian cara atau prosedur yang memandu kegiatan penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

* + - 1. Jenis Penelian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), karena penelitian tindakan ini diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini, yaitu penerapan pendekatanPembelajaran Matematika Realistik dan hasil belajar siswa. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatanPembelajaran Matematika Realistik merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa untuk menemukan ide dan konsep matematika dengan mengaitkannya dengan hal yang nyata di sekitar siswa.
2. Hasil belajar siswa merupakan hasil belajar yang mencerminkan perubahan prilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang diperoleh setalah mengalani proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang dalam memahami materi yang telah diajarkan.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
	* + 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

* + - 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Peneltian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2017/2018.

Pelaksanaan penelitian direncanakan dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa di kelas V melalui penerapan Pembelajaran Matematika realistik

1. **Prosedur Penelitian**

Adapun alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut;

Perencanaan



Refleksi

Pengamatan

Perencanaan



Refleksi

Pengamatan

Gambar 3.1 Diagram alur siklus penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2011)

1. Siklus Pertama
2. Perencanaan

Menelaah kurikulum sebelum melaksanakan pembelajaran.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan

Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing kelompok.

Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.

Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Melatih guru untuk menerapkan langkah-langkah pendekatan pendekatan pembelajaran matematika realistik dikelas.

* + 1. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran matematika, yaitu dengan menerapkan pembelajaran matematika realistik sebagai berikut :

* + - * 1. Guru memberikan masalah kontekstual kepada siswa dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dan berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari
				2. Siswa diminta oleh guru untuk memahami dengan baik masalah yang telah diberikan
				3. Guru menejelaskan situasi dan kondisi masalah dengan cara memberikan petunjuk seperlunya terhadap bagian tertentu yang belum dpahami siswa
				4. Siswa secara efektif berusaha mengkontruksi pemehaman dan penegetahuan sendiri dengan cara mengaitkan penjelasan guru dan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki
				5. Siswa yang belum memahami dapat bertanya kepada guru
				6. Guru membagi lembar kerja siswa kepada setiap kelompok
				7. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok
				8. Setiap kelompok berdiskusi mecoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah lembar kerja siswa yang telah dibagikan serta berkaitan tentang materi yang sedang dipelajari
				9. Guru mengamati dan mengarahkan jalannya sikusi kelompok
				10. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan siswa atapun kelonpok lain dan sekaligus mengkomunikasikan dari mana jawaban tersebut diperoleh atau alasannya terhadap jawaban tersebut
				11. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah memaparkan hasil keja kelomponya
				12. Guru membahas pekerjaan siswa, meluruskan materi yang kurang jelas dan mengarahkan siswa, strategi mana yang terbaik digunakan untuk menyelesaikan soal dalam materi pembelajaran.
				13. Guru memebrikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur yang terkait dengan materi pemebelajaran yang teah dipelajari.
				14. Siswa mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk pilihan guru sebagai penilaian guru apakah proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.
				15. Guru memberikan PR sebagai tindak lanjut
1. Observasi

Observasi yaitu mengamati seluruh proses tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa.Aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

1. Refleksi

Refleksi yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidak sesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuannya untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian akan dituangkan ke dalam rencana awal tindakan. Refleksi berikutnya dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya.

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistiksementara keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada penguasaan materi yang diajarkan yaitu dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal tes yang diberikan.

* 1. Gambaran Kegiatan Pada Siklus II

 Apabila berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, ternyata belum mencapai hasil yang maksimal maka selanjutnya dilakukan tindakan siklus II. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja perubahan tindakan yang dilakukan lebih optimal dan maksimal dari siklus I. Perubahan tindakan yang dimaksud yaitu pada kegiatan inti di siklus II, guru lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menggunakan pendekatan matematika realistik pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa, observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung melalui penerapan pendekatan matematika realistik. Menurut Arikunto, dkk (2011) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Alat yang digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah lembar observasi yang memuat langkah-langkah pendekatan matematika realistik.

1. Tes

Tes adalah alat/kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan pembelajaran matematika realistik dapat diketahui meningkat atau tidak.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa daftar nilai mid semester siswa dan foto-foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, nilai-nilai hasil belajar siswa, dan dokumen – dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**
	* + 1. Teknik Analisis Data

 Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Analisis kualitatif diguakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belaajr belajar mengajar

 Analisis tersebut dihitung menggunakan statistic sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut Arikunto (2008) dalam menilai hasil siswa dalam proses belajar dapat menggunakan rumus:

 Nilai = $\frac{jumlah skor perolehan siswa }{jumlah skor ideal } $x 100

1. Dalam observasi guru menggunakan rumus sebagai berikut;

Presentase Pelaksanaan (%) = $\frac{skor indikator yang dicapai}{skor maksimal indikator} $x 100%

1. Dalam observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut;

 Presentase Pencapaian (%) = $\frac{jumlah presentase rata-rata}{jumlah indikator} $x 100%

**G . Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran matematika realistik. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan cara siswa dalam menerapkan pembelajaran matematika realistik. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Data yang telah ada kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100 %. Adapun pengkategorian persentase aktivitas belajar siswa dalam skala deskriptif mengacu pada standar sekolah itu sendiri yaitu:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses

|  |
| --- |
| **Aktivitas belajar (%) Kategori** |
| 80% – 100% Baik |
| 59 – 79% Cukup |
| 0 – 58% Kurang |

 Sumber: Purwanto (Saputri 2014 :32)

 Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pemebelajaran dan hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran matematika. Apabila secara klasikal menunjukkan tingakat pencapaian ketuntasan 70% siswa telah mencapai minimal nila 70 maka tindakan telah berhasil dari aspek hasil belajar, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan siswa dalam menguasai pembelajaran.

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan

|  |  |
| --- | --- |
| **Tarif****Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90%-100% | Sangat Baik (SB) |
| 80%-89% | Baik (B) |
| 70%-79% | Cukup (C) |
| 60%-69% | Kurang (K) |
| < 59% | Sangat Kurang (SK) |

 Sumber: Elfanany (Nirmayanti, 2015:29)

Tabel 3.3. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Keterangan** |
| Tidak Tuntas | 0 – 69 | KKM = 70 |
| Tuntas | 70 – 100 |

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa